

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PENUGASAN DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Luluk Setyowati

Program Studi Pendidikan Fisika,
Fakultas Teknik, Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI
setyowati_luluk@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran penugasan dan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan analisis anova dua jalur. Sedangkan data dan informasi di lapangan dijangkau dengan kuesioner dan tes. Berdasarkan analisis data disimpulkan: 1) Terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris. 2) Terdapat pengaruh signifikan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris. 3) Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan metode pembelajaran dan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: metode penugasan, peran orang tua, hasil belajar bahasa Inggris

EFFECT OF METHOD OF TEACHING ASSIGNMENT AND THE ROLE OF PARENTS TO LEARN ENGLISH

Abstract

The aim of this research is to know the effects of assignment learning method and parent's role on student's learning outcome. The way research method is experiment which is done by two ways of Anova Table Analysis. Data collective conducted by giving questionnaires and test. The result of the indentifies: 1) There is a significant effect of assignment learning method towards student's English learning outcome. 2) There is a significant effect of the parent's role towards student's English learning outcome. 3) There is no significant interaction between assignment learning method and parent's role on student's English learning outcome.

Keyword: Assignment method, parent's role, English learning outcome.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran (*sub matter*) yang harus diberikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah, mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, di sekolah umum maupun di sekolah-sekolah kerja atau kejuruan (*vocational schools*). Karena demikian pentingnya bahasa Inggris maka setiap berakhirnya program pendidikan setiap sekolah harus menempuh Ujian Nasional (UN) yang salah satu mata pelajaran yang diujikan adalah bahasa Inggris.

Hanya saja, disayangkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa dari tahun ke tahun belum sepenuhnya mengembirakan. Nilai prestasi belajar bahasa Inggris siswa di berbagai jenjang dan jenis sekolah masih rendah, begitu pun hasil atau nilai UN siswa baru mencapai standar minimum, bahkan nilai bahasa Inggris masih di bawah mata pelajaran yang lain yang diujikan seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan program kejuruan/jurusan. Karena itu maka diperlukan berbagai upaya yang melibatkan banyak pihak, dan diantaranya adalah guru itu sendiri.

Seperti dimaklumi, guru memegang peranan penting, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memegang peranan strategis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Mengingat demikian vitalnya kehadiran guru di samping siswa sendiri sebagai pelaku belajar, kurikulum sarana dan prasarana belajar, dan lingkungan belajar, maka banyak perundangan dan berbagai kebijakan serta peraturan mengenai guru, diantaranya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang salah satunya secara eksplisit memuat pentingnya guru memiliki kualifikasi dan sejumlah kompetensi;

kompetensi kepribadian (personal), kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Itulah sebabnya guru harus memiliki sejumlah kemampuan profesional; merancang program pembelajaran, melaksanakan dan mengelola program pembelajaran, mengadakan evaluasi, menyelenggarakan perbaikan (*remedial teaching*) dan pengayaan (*enrichment*). Sedangkan yang terkait langsung dengan pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran adalah sejauh mana guru dapat memilih dan menggunakan metode, pendekatan, teknik, media, sumber, dan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, tema, dan konteks.

Di samping ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, faktor lain yang turut menentukan hasil belajar bahasa Inggris siswa adalah lingkungan keluarga khususnya peran orangtua di rumah di rumah. Peran orangtua terkait dengan sejauh mana perhatian mereka kepada anaknya terutama dalam menyediakan fasilitas belajar, pemberian motivasi, menegur dan mengingatkan (*punishment*), dan bila perlu melakukan bimbingan khususnya saat anaknya belajar di rumah.

Kenyataan di lapangan, diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran kerap kali menggunakan berbagai metode sesuai tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu pun perhatian orangtua terhadap anaknya sangat beragam, ada orangtua yang sangat perhatian kepada anaknya, ada orangtua yang cukup perhatian, dan orangtua yang tidak pernah memperhatikan (apatis) terhadap anaknya khususnya dalam hal perkembangan prestasi akademik anaknya.

Kedua kenyataan tersebut di atas mengindikasikan bahwa ada keterkaitan (koherensi) antara penggunaan metode pembelajaran oleh guru dan peran orangtua terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Itulah sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan harapan diperoleh data dan informasi objektif tentang keterkaitan ketiga variabel tersebut.

HAKIKAT HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Hasil belajar pada dasarnya adalah cermin dari kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula (*output extended*). Terkait dengan pernyataan itu maka hasil belajar bahasa khususnya bahasa Inggris sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran.

Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain. Dengan ada dua pihak yang terlibat yaitu pihak penyampai pikiran dan pihak penerima pikiran. Dalam berkomunikasi, pihak-pihak itu saling bertukar fungsi antara penerima dan penyampai isi pikiran. Komunikasi dua arah akan berhasil apabila kedua pihak ini mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Maksud dan tujuan yang sama akan terbentuk apabila pihak-pihak tersebut memiliki pemahaman yang sama atau memilih kesamaan struktur kognitif yang sama.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu. Perubahan ini karena adanya interaksi antar sesamanya atau dengan lingkungannya. Karena adanya interaksi tersebut seseorang mengalami perubahan tingkah laku, baik dari penge-tahuan, sikap,

maupun keterampilannya. Dengan adanya perubahan tersebut seseorang dikatakan telah melakukan belajar.

Melalui proses belajar, gaya belajar, dan berbagai sumber yang digunakan akan diperoleh apa yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar menurut Sujana (2002:65) pada dasarnya: “merupakan akibat dari suatu proses belajar”. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik tergantung pada proses belajar dan proses mengajar pendidik. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian terhadap suatu proses belajar mengajar.

Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara kon-sisten, sesuatu itu akan efektif. Prinsip pembelajaran merupakan prinsip atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, berikut ini adalah teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar.
2. Pembelajaran menurut aliran kognitif adalah cara guru untuk memberikan kesempatan pada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.
3. Pembelajaran menurut aliran humanistik beranggapan bahwa siswa bebas untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan pembelajaran yang ber-orientasi pada perilaku siswa, memberikan makna

bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pada diri seseorang/individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara dinamis dan relatif permanen yang disebabkan oleh proses latihan. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara pengajar (guru) dan peserta belajar (siswa) yang dilakukannya secara sengaja dan sadar tujuan.

Setiap individu sesuai dengan nalurinya mempunyai keinginan atau kebutuhan untuk berprestasi, baik prestasi belajar di sekolah maupun di masyarakat. Keinginan atau kebutuhan semacam ini sebenarnya dalam rangka meningkatkan harga diri sebagai individu. Prestasi belajar di sekolah merupakan masalah yang penting dibahas, sebab prestasi menunjukkan keberhasilan studi peserta didik ditinjau dari segi kognisinya, sedangkan dari segi sikap psikomotor dapat dikaitkan di balik prestasi yang didapat. Sebagai dugaan sementara bahwa peserta didik yang prestasinya baik berarti tujuan pengajaran dan pendidikan juga tercapai.

Pencapaian target diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar dan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari yang dapat dilihat pada tingkat kemampuannya, meskipun dipengaruhi beberapa hal selama belajar.

Sehubungan dengan itu, Hamalik (2001:17) berpendapat sama dengan Surya, bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah keseluruhan hasil capai (*achivement*) siswa setelah mengikuti proses dan tes pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka prestasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sama artinya dengan prestasi belajar yakni keseluruhan hasil yang dicapai oleh siswa berupa perubahan potensi manusiawi siswa secara progresif setelah menempuh proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka prestasi. Oleh karena itu, dalam konteks pelajaran Bahasa Inggris maka makna hasil belajar Bahasa Inggris siswa adalah hasil capai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tes pelajaran Bahasa Inggris yang dinyatakan dengan angka-angka prestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil belajar, atau dengan kata lain seluruh hasil capai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang tampak pada adanya perubahan baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor siswa yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar setelah tes prestasi belajar.

Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah menentukan tarap prestasi yang diharapkan dari siswanya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Test hasil belajar yang memenuhi kualitas tersebut dapat mengungkapkan prestasi siswa, sedangkan perbedaan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil test yang hasilnya sudah diwujudkan dalam bentuk angka-angka.

Berdasarkan hasil kerja siswa dalam tugas atau evaluasi yang diberikan oleh guru kemudian guru memberikan nilai yang menyatakan taraf prestasi belajar siswa yang telah dicapai. Dari teori di atas maka pengertian prestasi itu adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dihasilkan dari tes beberapa bidang studi sehingga mendapatkan hasil /skor.

Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung, dan pada akhir pelajaran.

Bentuk tes prestasi belajar yang sering digunakan adalah tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyerap materi pelajaran setelah mengikuti suatu program tertentu, tes sumatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang lebih luas dapat diterima oleh siswa. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini tes dilakukan setelah empat pokok bahasan selesai.

Dengan demikian, hasil penilaian dari evaluasi merupakan umpan balik (*feed back*) untuk mengukur sampai dimana keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa, guru pun akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, dan hal itu dapat digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil capai (*achievement*) yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-

angka prestasi setelah siswa mengikuti tes prestasi.

Sedangkan hasil belajar bahasa Inggris dipahami sebagai hasil capai (*achievement*) bahasa Inggris yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka prestasi setelah siswa mengikuti tes.

HAKIKAT

PEMBELAJARAN

Banyak metode yang dapat dipilih dan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dapat dilakukan sesuai kepentingan pembelajaran, artinya sesuai dengan topik, materi, tema, dan konteks pembelajaran. Berbagai metode yang secara umum masih digunakan oleh guru saat berlangsungnya proses pembelajaran di antaranya metode ceramah, tanya jawab, penugasan (resitasi), diskusi, main peran (*role playing*), demonstrasi, dan sebagainya. Sedangkan metode mutakhir yang mulai diperkenalkan oleh para ahli dan telah banyak dipilih serta digunakannya oleh guru dalam proses pembelajaran di antaranya model pembelajaran jigsaw, *Contextual Teaching Learning* (CTL), pendekatan keterampilan proses, *game*, dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu, dalam pembahasan ini akan dikupas secara khusus salah satu metode pembelajaran yakni metode penugasan, karena metode-metode lainnya cukup banyak dan tidak mungkin dapat dikemukakan secara dibahasa seluruhnya.

Seperti telah dikemukakan oleh Sudirman (2005:141) bahwa “metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

METODE

Dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa akan ber-pengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan itu, karena dengan tugas maka siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang siswa agar lebih giat belajar, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan mandiri, memperkaya kegiatan belajar di luar, memperkuat pemahaman. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran atau materi terlalu banyak sementara waktu sedikit dalam kegiatan belajar di kelas. Artinya, banyaknya materi ajar yang tersedia dengan waktu kurang. Agar materi ajar dapat dimengerti, dipahami oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini sangat membantu.

Dalam hal ini tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan (soal) atau perintah melakukan pen-dataan, mencari penyelesaian dalam buku pelajaran. Dapat juga mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas kepada siswa mandiri atau kelompok dengan waktu yang ditentukan dan disepakati siswa dan guru harus membahas, menilai hasil tugas mandiri atau kelompok. Guru juga memberi motivasi agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik kemudian guru menghimbau siswa untuk menyusun hasil tugas baik mandiri atau kelompok. Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, selain itu siswa menjadi lebih paham materi ajar.

Metode pemberian tugas, dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, VCT. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu, metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

Penggunaan metode pemberian tugas bertujuan:

1. Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif
2. Mendorong perilaku kreatif
3. Membiasakan berpikir komprehensif
4. Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran

Fase-fase dalam memberikan tugas yang baik secara mandiri maupun kelompok:

1. Guru memberikan tugas
Tugas yang diberikan dari guru kepada siswa baik secara mandiri atau kelompok maka harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a. Tujuan yang akan dicapai
 - b. Jenis tugas, terstruktur atau tak terstruktur agar siswa mengerti dan paham
 - c. Tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa
 - d. Ada petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
 - e. Disediakan waktu yang jelas dan cukup untuk mengerjakan tugas terstruktur dan tidak terstruktur.
2. Siswa mempertanggungjawabkan tugas
Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini:

- a. Laporan siswa tertulis dari apa yang dikerjakan
- b. Ada diskusi kelompok atau tanya jawab
- c. Penilaian atau tanggapan dari siswa yang lain

Dalam fase mempertanggung jawabkan ini yang disebut dengan resitasi, adapun menurut Darajat (2009 : 78) pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Siswa diberi tugas mempelajari bagian dari buku teks baik secara kelompok maupun perorangan. Diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya, kemudian siswa yang bersangkutan mempertanggungjawabkan.
2. Siswa diberi tugas untuk melak-sanakan sesuatu yang tujuannya melatih siswa dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik
3. Siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu atau problem tertentu dengan cara mencoba untuk mengungkapkannya. Dengan tujuan agar siswa biasa berfikir ilmiah (logis dan sistematis) dalam memecahkan suatu masalah atau soal.
4. Siswa diberi tugas untuk melaksa-nakan proyek dengan tujuan agar siswa membiasakan diri untuk bertanggung jawab terhadap penye-lesaian suatu masalah, soal, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

Dalam metode pemberian tugas atau resitasi ini syarat yang harus diketahui oleh guru dan siswa yang diberi tugas yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga siswa disamping sanggup mengerjakannya juga sang-gup mempertanggungjawabkan.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang

diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.

3. Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati
4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dapat dimengerti benar-benar sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah merupakan cara, teknik, dan pendekatan, yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi ajar tertentu dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif. Sedangkan metode-metode pembelajaran yang lazim digunakan guru terdiri atas metode konvensional; ceramah, tanya jawab, penugasan (resitasi), dan diskusi sedangkan metode pembelajaran mutak-hir yang lebih berorientasi pada penggu-naan teknologi pembelajaran (modern) adalah penggunaan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa dalam belajar; jigsaw, CTL, pendekatan keterampilan proses, dan sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai materi, tema, dan konteks.

HAKIKAT PERAN ORANGTUA

Inti keluarga adalah kehadiran dan peran orangtua. Dalam konteks yang luas, keluarga sering diterjemahkan dalam berbagai arti. Ada yang mengan-dung makna status, ada pula yang mengandung pengertian kelas. Sementara itu dalam pengertian kelas, Dalam tinjauan sosiologis, keluarga tersebut merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga ini

merupakan *community primer* yang paling penting dalam masyarakat, karena hubungan antara para anggotanya sangat erat dan kekal. Setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran tersendiri. Sebagaimana diuraikan di muka, suatu keluarga terdiri dari sekumpulan orang yang hidup bersama untuk jangka waktu selama mungkin, bahkan kalau mungkin untuk selamanya.

Menurut Baber (1953) dalam bukunya "*Marriage and The Family*", membentuk keluarga biasa juga didasari pada alasan untuk pemenuhan hasrat berkumpul bersama secara kontinyu dengan orang yang dicintainya. Saling memberi dan menerima, saling memperhatikan dan saling memenuhi kebutuhan, serta saling mencintai dan mengasihi, menurut pakar psikologi keluarga tersebut merupakan alasan yang paling rasional dan masuk akal. Pola hidup berkeluarga pada dasarnya merupakan realisasi fitrah manusia sebagai makhluk social dan makhluk pribadi yang pada dasarnya adalah makhluk ciptaan tuhan Illahi.

Oleh karena itu, tidaklah dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyaknya hal-hal mengenai kepribadian seseorang yang dapat dirunut dan keluarga. Dalam konteks ini peranan orangtua sangatlah penting. Sebagai perantara atau mediator antara anak dengan masyarakatnya, orangtua harus mampu menjadi penyaring dan penyeleksi yang baik terhadap kebudayaan yang masuk ke dalam keluarga apabila tidak ingin budaya luar yang buruk meresap ke dalam sanubari anak

Dengan pendidikan yang baik kepada anak-anak kita, berarti kita telah memfungsikan keluarga sebagai tempat sosialisasi dan pendidikan secara baik pula. Dampaknya, tentu akan menjadi baik pula terhadap masa depan anak. Yang berarti, kedudukan dan fungsi keluarga sebagai penerus kebudayaan dan wahana pembentukan insane yang berkualitas pun dapat pula ditampilkan, dan berpotensi untuk mendukung pembangunan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan metode pembelajaran penugasan, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok siswa yang memiliki peran orangtua yang tinggi dan siswa yang memiliki peran orangtua yang rendah. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 16 dan SMK Budhi Warman Jakarta Timur.

Tabel 1. Disain Penelitian

Peran Orangtua	Metode Pembelajaran	
	Penugasan A1	Konvensional A2
Tinggi B1	A1B1	A2B1
Rendah B2	A1B2	A2B2

A1B1: Model pemberian metode penugasan dan peran orangtua yang tinggi

A2B1: Model pemberian metode konvensional dan peran orangtua yang tinggi

A1B2: Model pemberian metode penugasan dan peran orangtua yang rendah

A2B2: Model pemberian metode konvensional dan peran orangtua yang rendah

Besarnya sampel adalah 60 orang yang dibagi ke dalam kelas 4 penelitian dimana

masing-masing kelas penelitian berjumlah 15 orang. Adapun pembagian kelas penelitiannya adalah sebagai berikut: 15 siswa diberikan metode penugasan dan peran orangtua yang tinggi, 15 siswa diberikan metode penugasan dan peran orangtua yang rendah, 15 siswa diberikan metode konvensional dan peran orangtua yang tinggi dan 15 siswa diberikan metode konvensional dan peran orangtua yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik

B	Stat	A		Total
		A ₁	A ₂	
B ₁	n	15	15	30
	\bar{X}	92.67	86.00	89.33
	s	7.528	7.368	8.066
B ₂	n	15	15	30
	\bar{X}	81.33	73.67	77.50
	s	9.348	10.259	10.401
Total	n	30	30	60
	\bar{X}	87.00	79.83	83.42
	s	10.137	10.787	10.989

Tabel 3. Hasil Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	2874.583 ^a	3	958.194	12.626	.000	
Intercept	417500.417	1	417500.417	5501.182	.000	
A	770.417	1	770.417	10.151	.002	
B	2100.417	1	2100.417	27.676	.000	
A * B	3.750	1	3.750	.049	.825	
Error	4250.000	56	75.893			
Total	424625.000	60				
Corrected Total	7124.583	59				

a. R Squared = ,403 (Adjusted R Squared = ,372)

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 0,049$ dan $sign. = 0,825 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak. Menurut sintesis teori yang ada, metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Peran orangtua sangatlah penting. Sebagai perantara atau mediator antara anak dengan pendidikan sekolah, dan juga dengan masyarakat. Sedangkan hasil belajar bahasa Inggris pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik tergantung pada proses belajar dan proses mengajar pendidik. Semakin baik metode pembelajaran dengan pemberian penugasan kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diraih. Apalagi jika diikuti peran orang tua yang tinggi yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa yang dapat menghasikan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa semakin bagus metode pembelajaran dengan diikuti peran orang tua yang tinggi maka semakin bagus pula hasil belajar bahasa Inggrisnya dalam pencapaian nilai, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan metode pembelajaran dan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

Berdasarkan uji anova dua arah diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 10,151$ dan $sign. = 0,002 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Menurut sintesis teori yang ada, metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar bahasa Inggris pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Sedangkan hasil belajar bahasa Inggris pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik tergantung pada proses belajar dan proses mengajar pendidik. Semakin baik metode pembelajaran dengan pemberian penugasan kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diraih. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan uji anova dengan nilai $F_o = 27,676$ dan $sign. = 0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Menurut sintesis teori yang ada, peran orangtua sangatlah penting. Sebagai perantara atau mediator antara anak dengan pendidikan sekolah, dan juga dengan masyarakat. Sedangkan hasil belajar bahasa Inggris pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Peran keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris, dengan kata lain keluarga sebagai tempat sosialisasi dan dukungan pendidikan secara baik, karena didalam keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang maka karunia dapat

berkembang. Itulah sebabnya sangatlah penting peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris.
3. Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan metode pembelajaran dan peran orang tua terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- RE Barber Marriage and The Family. 1953
- <http://milmannyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>
- <http://alumni1pleret.forumotion.net/fisika-f5/pengertian-fisika-t9.htm>